

KOMPARASI PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK PENGAWAS MENELAN OBAT (PMO) DI WILAYAH DENGAN ANGKA KESEMBUHAN RENDAH DAN ANGKA KESEMBUHAN TINGGI (KAJIAN KABUPATEN DI KAPUAS HULU KALIMANT BARAT TAHUN 2006)

HERBERIA KAROSEKALI -- E2A206022  
(2008 - Skripsi)

Kabupaten kapuas Hulu terdiri 23 kecamatan dengan Cure Rate 52,447%. Angka ini masih di bawah target Nasional yaitu Cure Rate > 85%. Dari 23 Puskesmas tersebut CR tertinggi sebesar 86% yaitu Puskesmas Embaloh Hilir dan CR terendah sebesar 18 % di Puskesmas Boyan Tanjung. Keberadaan Pengawas Menelan Obat (PMO) merupakan salah satu komponen dari strategi *Directly Observed Treatment Short-course* (DOTS). Pasien biasanya kurang sabar dalam menjalani pengobatan, karena itu untuk pengawasan proses pengobatan di Puskesmas harus ada seorang kader atau keluarga yang ditunjuk sebagai Pengawas Menelan Obat untuk pasien TBC. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk membandingkan pengetahuan, sikap, dan praktik Pengawas Menelan Obat di Wilayah yang mempunyai angka kesembuhan rendah dan angka kesembuhan tinggi. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah PMO pada kasus penderita TB Paru BTA Possitif di Kabupaten Kapuas Hulu pada periode Januari s/d Desember 2006. Sampel sebesar 36 orang PMO di Puskesmas Nanga Embaloh dan 39 orang PMO di Puskesmas Boyan Tanjung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan praktik PMO pada wilayah dengan angka kesembuhan tinggi lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan pada wilayah dengan angka kesembuhan rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan praktik PMO sangat berperan dalam kesembuhan penderita, sehingga untuk meningkatkan angka kesembuhan harus diikuti peningkatan perilaku tersebut agar dapat mendampingi penderita secara baik.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Praktik, PMO, Angka Kesembuhan